

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a) Paparan Data

a) Paparan Data Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 5 Pamekasan
NPSN	: 20527251
NSS	: 301052601017
Status	: Negeri
Akreditasi	: Akreditasi A
Jalan	: Jln. Kowel Jaya 01
Kelurahan	: Kowel
Kecamatan	: Pamekasan
Kota/Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69351
Nomer Telepon	: (0324) 328856
E-mail	: sman_5pmkn@yahoo.co.id
Website	: http://20527251.siap_sekolah.com
Program	: IPA & IPS
Waktu Belajar	: Pagi (07.00 – 16.00) Wib

2. Visi-Misi Sekolah

a) Visi

Visi SMA Negeri 5 Pamekasan : “*Unggul dalam prestasi kompeten dalam IPTEK berdasarkan IMTAQ*”

Visi SMA Negeri 5 Pamekasan menginginkan peserta didik mampu memperoleh prestasi di segala bidang baik dalam IPTEK maupun dalam bidang IMTAQ, juga menginginkan peserta didik menjadi warga negara yang taat dan berakhlakul karimah, mampu bersaing di segala bidang dengan lembaga lain dalam berbagai hal baik dalam *life skill education*, akademik, seni ataupun dalam bidang olahraga, serta berpengetahuan yang cukup sebagai bekal masuk perguruan tinggi dan memiliki keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya dalam bermasyarakat, dengan indikator :

- 1) Siswa mampu melaksanakan ibadah wajib dengan tertib.
- 2) Sopan dan ramah terhadap guru, keluarga, sesama teman dan masyarakat menurut norma islam.
- 3) Terampil dalam perilaku keagamaan dan terampil sosial dalam menunjang kehidupan.

b) Misi sekolah

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan mengamalkan budaya bangsa sehingga menjadi kearifan dalam bertindak 2) Senantiasa berupaya menegakkan disiplin.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensitas kepada seluruh warga sekolah.
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sehingga berkembang secara optimal.

- 6) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holder sekolah.
- 7) Senantiasa menguasai perkembangan dan kemajuan IPTEK.
- 8) Senantiasa menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

3. Kedisiplinan Siswa Di SMAN 5 Pamekasan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, dimana peneliti mengambil narasumber sebagai data primer yakni (Guru BK) untuk dapat memperoleh informasi lebih lanjut dan valid. Dalam mendapatkan informasi peneliti menggunakan metode wawancara serta peneliti mengunjungi subjek yang sudah ditentukan oleh peneliti di SMAN 5 Pamekasan. Dalam proses wawancara peneliti tersebut mewawancarai narasumber (guru bk) yakni Hj. Nur Yulia Agustina, S. Pd mengungkapkan bahwa :

“Kedisiplinan siswa di sekolah ini cukup baik, tingkat siswa yang disiplin lebih tinggi daripada yang tidak disiplin namun ada beberapa siswa yang melanggar dikarenakan ada beberapa hal yang mereka tidak menyadari entah disengaja ataupun tidak mereka ada yang tidak mematuhi peraturan sekolah”¹

Hasil pemaparan wawancara dengan Guru BK yakni Hj. Nur Yulia Agustina menurut beliau selaku narasumber mengenai kedisiplinan di SMAN 5 Pamekasan sudah cukup baik namun masih ada beberapa siswa kurang menyadari pentingnya sikap kedisiplinan dalam kehidupan pembelajaran dan kemungkinan mereka tidak menyadari serta tidak melaksanakan tentang perbuatan yang mereka lakukan telah melanggar kedisiplinan.

Dalam hal kedisiplinan di SMAN 5 Pamekasan ini dikatakan cukup baik dikarenakan dari analisa yang dilakukan oleh Guru BK dilihat dalam kegiatan sehari-hari tentang perilaku siswa serta agenda laporan dari semua pihak sekolah tentang perilaku keidakdisiplinan siswa ini sudah berkurang secara signifikan dan secara langsung memberikan dampak positif kepada sekolah serta menaikkan citra sekolah kepada masyarakat sebagai wujud nyata yang dirasakan oleh siswa serta sekolah hal ini

¹ Nur Yulia Agustina, Guru Bimbingan Konseling SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (15-05-2023).

merupakan wujud keberhasilan dalam peran kerjasama dari semua personel dari pihak sekolah peran kerjasama dari semua pihak sekolah baik kepala sekolah, guru bk dan staff sekolah dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa serta strategi dalam merancang kedisiplinan siswa meliputi penanaman atau internalisasi dalam membiasakan anak berbuat kebaikan aspek keteladanan sangat penting dan sangat diperlukan. Pembentukan disiplin pada peserta didik hanya akan efektif apabila kepala sekolah dan gurunya serta semua pihak sekolah menjadi teladan dalam disiplin apabila meminta siswa datang tepat waktu maka guru harus datang lebih awal apabila meminta siswa berpakaian rapi maka guru harus berpakaian lebih rapi. Peserta didik harus belajar disiplin dan gurulah harus memulainya. Selanjutnya yaitu pembiasaan sebuah karakter atau sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan tidak akan terbentuk tiba-tiba, perlu adanya proses yang berkelanjutan dan bersifat konsisten oleh karenanya perlu adanya upaya pembiasaan dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Namun masih ada sebagian siswa yang kurang menaati sikap kedisiplinan karena kurangnya kesadaran dalam diri siswa dan mereka tidak menyadari perbuatan yang mereka lakukan tersebut merupakan tindak ketidak disiplin hal ini merupakan tugas pengawasan dari pihak sekolah khususnya guru bk dan guru tata tertib dimana merupakan cara efektif untuk tetap menjaga kedisiplinan siswa. Dengan pengawasan yang baik tentunya kedisiplinan akan tetap terpelihara, disamping juga akan meminimalisir dan mencegah indisipliner siswa. Pengawasan harus dilakukan terus-menerus bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan siswa merasa sadar diri serta tidak mengulangi kesalahan dalam hal ketidakdisiplinan.

Pemaparan tentang pengertian tentang disiplin oleh Siswa I Gusti Bintang Anugrah Kelas X IPS 1 di SMAN 5 Pamekasan sebagai berikut:

“Kedisiplinan adalah tindakan yang sesuai dengan suatu aturan yang ada suatu kegiatan yang dimana kedisiplinan tersebut sudah ada dan baku untuk dipatuhi agar setiap kegiatan itu berjalan dengan tertib contoh= menaati peraturan sekolah”²

Pemaparan tentang pengertian tentang disiplin oleh Syafril Aditia Siswa Kelas XI IPA 1 di SMAN 5 Pamekasan sebagai berikut :

“Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya yang merupakan tanggung jawabnya yang dimana kedisiplinan itu berpengaruh bagi diri kita karena disiplin merupakan aturan yang wajib dipatuhi. Contoh: datang kesekolah tepat waktu dan mematuhi tata tertib sekolah”³

Pemaparan tentang pengertian tentang disiplin oleh Fara Faradila Siswi Kelas X IPA 3 di SMAN 5 Pamekasan sebagai berikut :

“Kedisiplinan adalah karakter seseorang dalam memilah/membagi waktu sesuai dengan kepentingan serta menaati serta mematuhi peraturan yang sudah ada. Contoh: berpakaian sesuai aturan sekolah dengan memakai atribut lengkap, masuk sekolah tepat waktu.”⁴

Hasil pemaparan wawancara dari ketiga siswa yang melakukan tindak ketidakdisiplinan tersebut mereka memahami definisi/arti dari disiplin dan menyebutkan beberapa contoh sikap disiplin dalam menaati peraturan sekolah sehingga perlunya penanaman menjadi karakter serta tanggung jawab bagi dirinya dan kehidupannya sehingga berjalan dengan teratur atau tertib.

Sedangkan hasil observasi peneliti yang berkaitan tentang kedisiplinan siswa di SMAN 5 Pamekasan ditemukan bahwa siswa banyak yang mengerti tentang definisi kedisiplinan sehingga peneliti sadar bahwasanya siswa yang sudah disiplin lebih tinggi daripada siswa yang tidak disiplin penyebab mereka dan pada saat melakukan pengamatan terhadap sekolah itu ditemukan beberapa tindak ketidak disiplin yang ditemukan yakni siswa berpakaian tidak sesuai dengan aturan yakni memakai batik pada hari jumat yang seharusnya menggunakan seragam pramuka lengkap, serta kurangnya kesadaran siswa terhadap kerapian seragam yang mana merupakan salah satu peraturan yang harus ditaati

² I Gusti Bintang Anugrah Siswa Kelas X Ips 1 SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung, (15-05-2023).

³ Syafril Aditia Siswa Kelas XI Ips 1 SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung, (15-05-2023).

⁴ Fara Faradila Siswi Kelas X Ipa 3 SMAN 5 Pamekasan Wawancara Langsung, (15-05-2023).

oleh semua siswa hal ini menarik peneliti untuk menanyakan alasan kepada siswa melanggar peraturan tersebut dikarenakan kurangnya sikap kesadaran diri siswa tentang kedisiplinan, selanjutnya pemberian layanan responsif konseling individual kepada siswa yang sering bolos sekolah dikarenakan alasan siswa tersebut merasa malas untuk sekolah sehingga dimalam harinya begadang dan menyebabkan bangun kesiangan. yang tentunya menjadi tugas Guru BK dalam mengawasi serta mencegah agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan mereka.⁵

Hasil wawancara dan observasi peneliti tersebut disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di SMAN 5 Pamekasan sudah dikatakan cukup baik hal ini disebabkan oleh peran kerjasama dari semua pihak sekolah baik kepala sekolah, guru dan staff sekolah dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa serta pemilihan strategi dalam merancang kedisiplinan siswa meliputi penanaman atau internalisasi dalam membiasakan anak berbuat kebaikan aspek keteladanan sangat penting dan sangat diperlukan pembiasaan sebuah karakter atau sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan, serta siswa sudah mengerti definisi atau arti dari kedisiplinan dan penyebab kurangnya kedisiplinan dari siswa karena kurangnya rasa kesadaran diri untuk mengoptimalkan sikap disiplin selanjutnya perlunya tindak pengawasan terhadap siswa secara terus-menerus yang bertujuan untuk mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan siswa merasa sadar diri serta tidak mengulangi kesalahan dalam hal ketidakdisiplinan.

4. Penerapan layanan bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 5 Pamekasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan yakni Guru BK dan Guru tatatertib serta beberapa siswa yang sangat berpengaruh terhadap penerapan layanan konseling yang akan diberikan

⁵ Ach Rizki Tabrani, Observasi Kedisiplinan Siswa Di SMAN 5 Pamekasan, (15-05-2023)

serta diterapkan sebagaimana didukung dari hasil wawancara dengan Guru BK yakni Hj.

Nur Yulia Agustina, S. Pd mengungkapkan bahwa:

“Guru BK memberikan layanan sesuai dengan permasalahan siswa dan bekerja sama dengan guru tata tertib dalam mengetahui permasalahan kedisiplinan yang dilakukan siswa serta penerapan layanan yang akan diberikan itu bervariasi yakni layanan dasar, layanan bimbingan klasikal, serta layanan responsif konseling individu. Dalam masalah kedisiplinan dimulai layanan dasar hal ini diterapkan dengan penyebaran angket AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) pada masa orientasi siswa kelas X dan kelas XI diberikan pada kenaikan kelas, kemudian layanan bimbingan klasikal (mengundang siswa perjenjang atau perkelas ke ruang bk/aula) menggunakan metode ceramah, serta layanan responsif konseling individual sesuai peraturan sekolah yang menggunakan sistem point seperti pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan apabila kategori pelanggaran berat atau *urgent* terkait permasalahan siswa, presentase keberhasilannya sudah 85% dan dimana masih ada kendala seperti kurangnya rasa kesadaran dari siswa terhadap sikap kedisiplinan dan terkait hukuman/sanksi yang akan diberikan itu bekerjasama dengan guru tatib serta pihak sekolah. Dalam keberhasilan layanan tersebut maka akan diberikan reward berupa motivasi untuk mempertahankan kedisiplinan sehingga siswa merasa dihargai atas hal yang mereka lakukan. Dan dalam memberikan hukuman guru bk hanya memberikan pemahaman/teguran semaksimal mungkin tentang kedisiplinan, tindakan hukuman secara langsung maka akan dikoordinasikan dengan guru tata tertib tentang hukuman yang akan diberikan”.⁶

Hasil pemaparan wawancara dengan Guru BK terkait penerapan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yakni guru bk akan mengkaji serta mengkoordinasikan dengan guru tatib mengenai layanan yang akan diberikan kepada siswa, dalam pemberian layanan ini bervariasi yakni dari layanan dasar yang diberikan melalui pemberian angket AKPD pada saat masa orientasi dengan tujuan mengarahkan serta memberikan informasi kepada karena menyangkut pemahaman peraturan yang diterapkan dan menelaah permasalahan siswa dalam kedisiplinan di sekolah kepada siswa kelas X, serta saat kenaikan kelas bagi kelas XI dengan tujuan pemberian angket tersebut dapat dikaji terhadap permasalahan sebab-akibat permasalahan tertinggi siswa dalam hal kedisiplinan, kemudian layanan bimbingan klasikal yakni mengundang siswa perjenjang atau perkelas ke ruang aula/ruang bk dengan menggunakan metode ceramah, serta layanan responsif konseling individual apabila pelanggaran siswa

⁶ Nur Yulia Agustina, Guru Bimbingan Konseling SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (15-05-2023).

katagori berat karena SMAN 5 Pamekasan menggunakan sistem pemberian point pelanggaran kepada siswa yang melanggar aturan sekolah. Layanan bimbingan konseling ini presentasinya sudah 85% berhasil terhadap mengurangi siswa yang melanggar aturan sekolah. Dalam pemberian reward guru bk hanya memberikan motivasi kepada siswa yang sudah disiplin dan dalam pemberian hukuman guru bk hanya memberikan pemahaman/teguran kepada siswa dan terkait hukuman tindakan maka akan diserahkan pada guru tata tertib dan tentang hukumannya.

Tanggapan tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh I Gusti Bintang Anugrah siswa kelas X IPS 1 di SMAN 5 Pamekasan sebagai berikut:

“Memberikan bimbingan dan penjelasan tentang pentingnya kedisiplinan dan menaati peraturan yang ada serta saya menyadari beberapa tindakan yang membuat saya tidak disiplin seperti datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas dan berpakaian tidak sesuai dengan peraturan sekolah/tidak lengkap Ketika saya melanggar kedisiplinan saya selanjutnya dipanggil ke ruang bk dan diberi arahan agar kedepannya tidak mengulangi lagi”.⁷

Tanggapan tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh Syafril Aditia siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 5 Pamekasan sebagai berikut :

“Memberikan pengarahan tentang kedisiplinan dan peraturan sekolah serta saya menyadari beberapa hal kedisiplinan yang saya lakukan diantaranya terlambat masuk sekolah, bolos, dan merokok di toilet. Pada saat saya kepergok saat melakukan kurang disiplin itu saya langsung dipanggil diruang bk untuk dikasih teguran serta pemanggilan orang tua karena saya melakukan tindak kedisiplinan yang cukup berat sesuai point peraturan sekolah”.⁸

Tanggapan tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh Fara Faradila siswi kelas X IPA 3 di SMAN 5 Pamekasan sebagai berikut :

“Memberikan layanan dan bimbingan agar perilaku berubah kearah disiplin serta beberapa hal yang telah saya lakukan dalam tindak kedisiplinan itu antara lain telat mengumpulkan tugas, terlambat pada saat upacara ya kadang saya dipanggil di ruang bk untuk diberikan arahan serta pencatatan point .⁹

⁷ I Gusti Bintang Anugrah Siswa Kelas X Ips 1 SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung, (15-05-2023).

⁸ Syafril Aditia Siswa Kelas XI Ips 1 SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung, (15-05-2023).

⁹ Fara Faradila Siswi Kelas X Ipa 3 SMAN 5 Pamekasan Wawancara Langsung, (15-05-2023).

Hasil pemaparan dari ketiga siswa terkait layanan bimbingan konseling yang diberikan sudah sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan guru bk serta mereka menyebutkan beberapa tindak kedisiplinan yang mereka lakukan sehingga guru bk mengharap pada perubahan perilaku yang negatif menjadi positif.

Kesimpulannya layanan bimbingan yang diberikan bervariasi dimulai layanan dasar dengan pemberian angket AKPD pada saat masa orientasi dengan tujuan mengarahkan serta memberikan informasi kepada karena menyangkut pemahaman peraturan yang diterapkan dan menelaah permasalahan siswa dalam kedisiplinan di sekolah kepada siswa kelas X, serta saat kenaikan kelas bagi kelas XI dengan tujuan pemberian angket tersebut dapat dikaji terhadap permasalahan sebab-akibat permasalahan tertinggi siswa dalam hal kedisiplinanselanjutnya dilaksanakan bimbingan klasikal (memanggil siswa perjenjang atau perkelas kedalam aula/ruang bk) dengan metode ceramah, serta layanan responsif konseling individual apabila masuk katagori pelanggaran berat atau *urgent* terkait masalah siswa yang kurang disiplin. Hal ini diperkuat oleh pemaparan siswa yang sering melakukan tindak disiplin yakni berupa pemberian layanan responsif konseling individual dengan memanggil siswa terkait keruang bk.

5. Faktor pendukung dan penghambat penerapan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 5 Pamekasan.

Dalam menerapkan bimbingan dan konseling tersebut terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Guru BK yakni Hj. Nur Yulia Agustina, S. Pd sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut :

“Faktor pendukungnya itu terdapat beberapa aspek yakni diantaranya : Pertama: keluarga karena hal ini berkaitan dengan keberhasilan keluarga dalam mengasuh anak dirumah utamanya penanaman karakter yang baik maka di sekolah juga akan berhasil selain itu kerjasama antara hubungan sekolah maupun keluarga tentang pelayanan yang diberikan dari pihak sekolah dapat diterima dengan baik oleh keluarga. Kedua: Diri sendiri karena terkadang siswa itu sadar akan pentingnya perilaku disiplin karena akan berdampak besar bagi masa depannya yang berkaitan dengan disiplin seperti manajemen waktu, menyadari perilaku yang baik maupun tidak. Ketiga: Lingkungan (teman sebaya) karena

teman juga berperan penting dalam keberhasilan layanan yang dilakukan karena apabila pergaulan siswa pada masa SMA itu sangat berpengaruh, karena semakin baik pergaulan teman-temannya maka semakin disiplin dan sebaliknya juga terkadang teman sebagai *mirroring* terhadap teman yang lainnya”¹⁰

Tanggapan siswa atas nama I Gusti Bintang Anugrah kelas XI IPS 1 mengenai sikap serta respon orang tua tentang tindakan yang mereka lakukan dalam kutipan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Respon dari orangtua adalah mengingatkan betapa pentingnya menjaga sikap disiplin dan mereka memberikan gambaran akan pentingnya disiplin bagi masa depan dan tentunya sikap saya adalah merubah diri menjadi lebih baik dalam menaati sikap disiplin”¹¹

Tanggapan siswa atas nama Syafril Aditia kelas XI IPS 1 mengenai sikap serta respon orang tua tentang tindakan yang mereka lakukan dalam kutipan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Sikap saya adalah menyadari dan merenungi bahwa perbuatan saya keliru serta respon orangtua yakni menegur dan memberi nasihat bahwasanya sebagai seorang siswa wajib menaati peraturan ketika disekolah baik dalam pembelajaran maupun di luar sekolah”¹²

Tanggapan siswa atas nama Fara Faradila kelas X Ipa 3 mengenai sikap serta respon orang tua tentang tindakan yang mereka lakukan dalam kutipan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Respon orangtua apabila saya melakukan tindak disiplin maka akan kecewa karena mempermalukan serta saya sendiri merasa malu apabila telah melakukan sikap yang kurang disiplin”¹³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara mengenai faktor penghambat dalam penerapan bimbingan konseling dalam upaya ,meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 5 Pamekasan Guru BK yakni Hj. Nur Yulia Agustina, S. Pd sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut :

¹⁰ Nur Yulia Agustina, Guru Bimbingan Konseling SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (15-05-2023).

¹¹ I Gusti Bintang Anugrah Siswa Kelas X Ips 1 SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung, (15-05-2023).

¹² Syafril Aditia Siswa Kelas XI Ips 1 SMAN 5 Pamekasan ,Wawancara Langsung, (15-05-2023).

¹³ Fara Faradila Siswa Kelas X Ipa 3 SMAN 5 Pamekasan Wawancara Langsung, (15-05-2023).

“Faktor penghambat itu terdapat tiga aspek yang sama yakni : Pertama, Faktor keluarga apabila keluarga sudah acuh tak acuh dalam mendidik kedisiplinan anak/memanjakan anak dirumah maka anak akan bersikap seperti itu juga, dan juga apabila anak sudah kurang penerapannya dari rumah yang sebelumnya mempunyai masalah dengan keharmonisan keluarganya maka anak itu mungkin sulit dan diperlukan waktu yang lama untuk merubah sikap utamanya dalam hal kedisiplinan. Kedua, Faktor diri sendiri dalam diberikan layanan bimbingan dan konseling terkadang ada siswa yang berubah-ubah karena kurangnya rasa kesadaran diri dan kurang memahami arti kedisiplinan bagi kehidupannya. Ketiga, Faktor lingkungan masyarakat dan teman sebaya, karena lingkungan masyarakat merupakan tempat terbentuknya sikap sosial seseorang. Dan teman sebaya juga berperan penting dalam keberhasilan layanan yang dilakukan karena apabila pergaulan siswa pada masa SMA itu sangat berpengaruh hal ini disebabkan masa sekolah merupakan masa yang signifikan dalam mencari jati diri yang membuat anak diambang kelabilan, karena semakin baik pergaulan teman-temannya maka semakin disiplin dan sebaliknya juga terkadang teman sebagai *mirroring* terhadap teman yang lainnya”¹⁴

Dari hasil pemaparan wawancara dengan guru bk terkait faktor pendukung ataupun penghambat dalam penerapan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 5 Pamekasan bahwasanya terdapat kesamaan aspek baik pendukung dan penghambat yakni faktor keluarga, faktor diri sendiri, dan faktor lingkungan dan teman sebaya. Ketiga aspek tersebut merupakan sebab akibat keberhasilan penerapan bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan kedisiplinan.

Kemudian hasil pemaparan wawancara dengan siswa terkait sikap serta respon dari mereka sendiri serta orangtuanya yakni merasa malu dan merenungi segala perbuatan yang mereka lakukan, respon dari orangtuanya yakni merasa kecewa dan menegur perilaku yang mereka lakukan serta memberikan gambaran kehidupan akibat tidak disiplin

Kesimpulan dari hasil pengamatan dan pemaparan wawancara dari guru bk terkait faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa terdapat kesamaan yakni dari faktor keluarga, faktor diri sendiri, dan faktor lingkungan dan teman sebaya. Serta dari siswa tentang respon dari dirinya maupun orangtuanya yakni merasa malu dan kecewa juga merenungi terhadap perbuatan yang mereka perbuat.

¹⁴ Nur Yulia Agustina, Guru Bimbingan Konseling SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (15-05-2023).

Temuan penelitian

1. Temuan Tentang Kedisiplinan Siswa Di SMAN 5 Pamekasan

Dalam pelaksanaannya terdapat temuan penelitian dari kedisiplinan di SMAN 5 Pamekasan yakni

- a. Kedisiplinan sudah dikatakan cukup baik dikarenakan hal ini disebabkan oleh peran kerjasama dari semua personel dari pihak sekolah baik kepala sekolah, guru dan staff sekolah dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa serta pemilihan strategi dalam merancang kedisiplinan siswa meliputi penanaman atau internalisasi dalam membiasakan anak berbuat kebaikan aspek keteladanan sangat penting dan sangat diperlukan pembiasaan sebuah karakter atau sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan, serta siswa sudah mengerti definisi atau arti dari kedisiplinan dan penyebab kurangnya kedisiplinan dari siswa karena kurangnya rasa kesadaran diri untuk mengoptimalkan sikap disiplin selanjutnya perlunya tindak pengawasan terhadap siswa secara terus-menerus yang bertujuan untuk mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan siswa merasa sadar diri serta tidak mengulangi kesalahan dalam hal ketidakdisiplinan, penyebab siswa tidak disiplin karena mereka tidak menyadari bahwa kedisiplinan sangat penting dalam pendidikan.
- b. Siswa sudah memahami definisi dari kedisiplinan yang merupakan tanggung jawabnya, kedisiplinan tersebut berpengaruh bagi dirinya karena disiplin merupakan aturan yang wajib dipatuhi namun masih ada beberapa siswa yang melakukan tindak disiplin. Contoh datang kesekolah tepat waktu dan mematuhi tata tertib sekolah, berpakaian sesuai dengan aturan.

2. Temuan Tentang Penerapan Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 5 Pamekasan

- a. Dalam Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Siswa Di SMAN 5 Pamekasan guru bk dimulai dengan layanan dasar (penyebaran angket AKPD) selanjutnya bimbingan klasikal yang dilaksanakan saat upacara serta mengundang siswa perjenjang selanjutnya bimbingan individu/pribadi apabila pelanggaran siswa yang sudah *urgent*/katagori berat. Dalam pemberian reward guru bk hanya memberikan motivasi agar mempertahankan sikap disiplin yang bertujuan agar siswa merasa dihargai
- b. Dalam memberikan hukuman guru bk berkoordinasi dengan guru tata tertib tentang hukuman yang akan diberikan sedangkan guru bk hanya memberikan pemahaman berupa teguran seperti pemberian point kepada siswa dan untuk hukuman secara langsung dilaksanakan oleh guru tata tertib.
- c. Siswa sudah merasakan dan menghayati pembinaan yang diberikan oleh guru bk dalam hal kedisiplinan

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 5 Pamekasan

a. Faktor pendukung :

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga karena merupakan pendidikan awal bagi seorang siswa hal ini sangat berkaitan dengan keberhasilan keluarga dalam mengasuh anak dirumah utamanya penanaman karakter yang baik maka di sekolah juga akan berhasil selain itu juga kerjasama antara hubungan sekolah maupun keluarga tentang pelayanan yang diberikan dari pihak sekolah dapat diterima dengan baik oleh keluarga.

2) Faktor diri sendiri

Adapun faktor dalam diri siswa itu sendiri dapat dipengaruhi oleh karakter serta kemauan yang ada dalam dirinya karena penanaman pola pikir yang dewasa serta tidak mengedepankan egonya sendiri karena terkadang siswa itu sadar akan pentingnya perilaku disiplin karena akan berdampak besar bagi masa depannya yang berkaitan dengan disiplin seperti manajemen waktu, menyadari perilaku yang baik maupun tidak.

3) Faktor lingkungan dan teman sebaya

Selain itu lingkungan masyarakat baik sekolah maupun sekitar siswa serta teman sebaya karena lingkungan masyarakat tersebut merupakan tempat terbentuknya sikap sosial seseorang. Dan teman sebaya juga berperan penting dalam keberhasilan layanan yang dilakukan karena apabila pergaulan siswa pada masa SMA itu sangat berpengaruh hal ini disebabkan masa sekolah merupakan masa yang signifikan dalam mencari jati diri yang membuat anak diambang kelabilan, karena semakin baik pergaulan teman-temannya maka semakin disiplin dan sebaliknya juga terkadang teman sebagai *mirroring* terhadap teman yang lainnya

b. Faktor penghambat :

1) Faktor keluarga

Apabila keluarga sudah acuh tak acuh dalam mendidik kedisiplinan anak/memanjakan anak dirumah maka anak akan bersikap seperti itu juga, dan juga apabila anak sudah kurang penerapannya dari rumah yang sebelumnya mempunyai masalah dengan keharmonisan keluarganya maka anak itu mungkin sulit dan diperlukan waktu yang lama untuk merubah sikap utamanya dalam hal kedisiplinan kerja sama antara tenaga pendidik khususnya guru bk dalam

memberikan layanan harus saling memberikan *feedback* agar layanan bimbingan dan konseling berhasil dengan optimal.

2) Faktor diri sendiri

^Dalam diberikan layanan bimbingan dan konseling terkadang ada siswa yang berubah-ubah karena kurangnya rasa kesadaran diri dan kurang memahami arti kedisiplinan bagi kehidupannya karena hal ini dilandasi pola pikir dan kemauan dari siswa itu sendiri.

3) Faktor lingkungan dan teman sebaya

hal ini tentunya menjadi permasalahan dalam hal kedisiplinan karena siswa tersebut masih nakal mungkin terpengaruh dari lingkungan masyarakat baik disekolah maupun sekitar tempat siswa bergaul dan teman-teman sepergaulannya dari luar sehingga menyebabkan kepribadian akan disiplin masih kurang dan mereka berperan penting dalam sikap kedisiplinan mereka.

b) Pembahasan

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMAN 5 Pamekasan

Disiplin berasal dari kata “disciple” yang artinya, orang yang belajar atau yang secara suka rela, mengikuti pemimpinnya, orang tua, dan guru, sementara anak adalah disiple. Jadi, pengertian disiplin adalah cara bermasyarakat (orang tua, guru, orang dewasa lain), mengajarkan tingkah laku, moral pada anak yang dapat diterima oleh sekelompoknya.¹⁵ Tetapi ada juga yang menyebutkan bahwa “disiplin adalah suatu sikap yang timbul dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik untuk mencapai masadepan yang lebih cerah¹⁶

Adapun dalam lingkungan masyarakat, “disiplin bermakna penyesuaian sikap dan tingkah laku terhadap suatu bentuk undang-undang dan kaedah-kaedah kehidupan

¹⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 459.

¹⁶ Harold G. Shane, *Arti Pendidikan Bagi Masa Depan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), h. 41.

bersama”¹⁷ sedangkan menurut Tholib Kasan mengemukakan bahwa “disiplin adalah suatu keadaan tertib yaitu orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati”.¹⁸

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar ia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya.¹⁹ Kebanyakan orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya, karena dengan salah menjaga waktu hidup akan terasa lebih indah dari segala sisi kehidupannya.

Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.²⁰

Tujuan sikap disiplin adalah untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, seperti sopan dan santun, bersikap menghargai sesama dan menghormati yang lebih tua serta membina siswa bisa bertanggung jawab, mandiri dan membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan tepat waktu.

Guru bimbingan dan konseling tidak hanya sebagai pengajar yang memberikan pengajaran yang memberikan pembelajaran kepada siswanya, melainkan sebagai pendidik yang mengupayakan perubahan tingkah laku dan penyelesaian masalah siswa-siswi.

Peran bimbingan konseling dilingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa siswa. Dalam kaitannya dengan pendidik, peran guru

¹⁷ Ali Qaimi, *Mengapa Langit Masa Depan Anak*, (Jakarta: Cahaya, 2004), h. 234.

¹⁸ Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press,tt), h. 80.

¹⁹ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 133.

²⁰ Ika Ernawati, *pengaruh layanan informasi dan bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan siswa kelas xii ma cokroaminoto wanadadi banjarnegara tahun ajaran 2014/2015*

pada hakikatnya tidak jauh dari peran keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat berlindungnya jika siswa mengalami permasalahan. Oleh karena itu, wali kelas, guru bimbingan konseling yang akan membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, dan masalah penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun sekolah. konselor yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Tanggung jawab konselor adalah yang paling utama dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada klien dan ini merupakan beban yang sangat berat bagi guru bimbingan dan konseling karena ia bertanggung jawab dalam pembinaan bagian paran siswa sehingga pekerjaannya harus betul-betul dilaksanakan dengan profesional.

Dalam hal ini kedisiplinan siswa di SMAN 5 Pamekasan sudah cukup baik dikarenakan hal ini disebabkan oleh peran kerjasama dari semua personel dari pihak sekolah baik kepala sekolah, guru dan staff sekolah dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa serta pemilihan strategi dalam merancang kedisiplinan siswa meliputi penanaman atau internalisasi dalam membiasakan anak berbuat kebaikan aspek keteladanan sangat penting dan sangat diperlukan pembiasaan sebuah karakter atau sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan, serta siswa sudah mengerti definisi atau arti dari kedisiplinan dan penyebab kurangnya kedisiplinan dari siswa karena kurangnya rasa kesadaran diri untuk mengoptimalkan sikap disiplin selanjutnya perlunya tindak pengawasan terhadap siswa secara terus-menerus yang bertujuan untuk mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan siswa merasa sadar diri serta tidak mengulangi kesalahan dalam hal ketidakdisiplinan, faktor yang sering terjadi sekolah tersebut dari hasil pengamatan dan wawancara, peneliti merasa bahwasanya ada sebagian siswa yang datang ke sekolah tidak tepat waktu, berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah, dan merokok di toilet, kurangnya kerapian diri, serta terlambat mengumpulkan tugas. Perilaku tersebut

menunjukkan perlunya peningkatan kedisiplinan siswa agar siswa menyadari pentingnya kedisiplinan

2. Penerapan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 5 Pamekasan

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia artinya dilaksanakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiannya. Untuk manusia dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia, dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh manusia mengandung penyelenggara kegiatan itu adalah manusia, dengan segenap derajat, martabat, dan keunikan masing-masing yang terlibat di dalamnya.²¹

Bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam jumlah satuan kelas yang dilakukan di suatu ruang, bisa juga di dalam kelas. Bimbingan klasikal lebih bersifat preventif dan berorientasi pada proses pengembangan peserta didik. Biasanya berupa diskusi kelas atau bertukar pendapat. Jumlah siswa yang ikut serta biasanya terdiri dari 30 sampai 40 siswa.

Layanan konseling responsif merupakan layanan terpenting dalam program bimbingan, sebab memfasilitasi peserta didik secara langsung untuk memperoleh bantuan pribadi.²² Hal ini dilakukan secara individu agar peserta didik dapat menemukan solusi terhadap masalah yang dideritanya. Jika masalah dapat diselesaikan, maka fungsi pengentasan dalam bimbingan dan konseling juga terlaksana dengan baik hal ini dapat menjadi evaluasi bagi peserta didik agar lebih disiplin.

Dalam layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 5 Pamekasan layanan bimbingan yang diberikan bervariasi mulai dari

²¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta:2009), 92

²² Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, 2

layanan dasar dengan pemberian angket AKPD pada saat masa orientasi dengan tujuan mengarahkan serta memberikan informasi kepada karena menyangkut pemahaman peraturan yang diterapkan dan menelaah permasalahan siswa dalam kedisiplinan di sekolah kepada siswa kelas X, serta saat kenaikan kelas bagi kelas XI dengan tujuan pemberian angket tersebut dapat dikaji terhadap permasalahan sebab-akibat permasalahan tertinggi siswa dalam hal kedisiplinanselanjutnya dilaksanakan bimbingan klasikal (memanggil siswa perjenjang atau perkelas kedalam aula/ruang bk) dengan metode ceramah, serta layanan responsif konseling individual apabila masuk katagori pelanggaran berat atau *urgent* terkait masalah siswa yang kurang disiplin. Hal ini diperkuat oleh pemaparan siswa yang sering melakukan tindak disiplin yakni berupa pemberian layanan responsif konseling individual dengan memanggil siswa terkait keruang bk.

3. Faktor pendukung serta penghambat penerapan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan siswa di SMAN 5 Pamekasan

Dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 5 Pamekasan ini terdapat faktor pendukung meliputi beberapa aspek yakni diantaranya :

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga karena merupakan pendidikan awal bagi seorang siswa hal ini sangat berkaitan dengan keberhasilan keluarga dalam mengasuh anak dirumah utamanya penanaman karakter yang baik maka di sekolah juga akan berhasil selain itu juga kerjasama antara hubungan sekolah maupun keluarga tentang pelayanan yang diberikan dari pihak sekolah dapat diterima dengan baik oleh keluarga.

b. Faktor Diri sendiri

Adapun faktor dalam diri siswa itu sendiri dapat dipengaruhi oleh karakter serta kemauan yang ada dalam dirinya karena penanaman pola fikir yang dewasa serta tidak

mengedepankan egonya sendiri karena terkadang siswa itu sadar akan pentingnya perilaku disiplin karena akan berdampak besar bagi masa depannya yang berkaitan dengan disiplin seperti manajemen waktu, menyadari perilaku yang baik maupun tidak.

c. Faktor Lingkungan masyarakat dan teman sebaya

Selain itu lingkungan masyarakat serta teman sebaya karena lingkungan masyarakat merupakan tempat terbentuknya sikap sosial seseorang. Dan teman sebaya juga berperan penting dalam keberhasilan layanan yang dilakukan karena apabila pergaulan siswa pada masa SMA itu sangat berpengaruh hal ini disebabkan masa sekolah merupakan masa yang signifikan dalam mencari jati diri yang membuat anak diambang kelabilan, karena semakin baik pergaulan teman-temannya maka semakin disiplin dan sebaliknya juga terkadang teman sebagai *mirroring* terhadap teman yang lainnya

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 5 Pamekasan tersebut terdapat tiga aspek yang sama yakni :

a. Faktor keluarga

Apabila keluarga sudah acuh tak acuh dalam mendidik kedisiplinan anak/memanjakan anak dirumah maka anak akan bersikap seperti itu juga, dan juga apabila anak sudah kurang penerapannya dari rumah yang sebelumnya mempunyai masalah dengan keharmonisan keluarganya maka anak itu mungkin sulit dan diperlukan waktu yang lama untuk merubah sikap utamanya dalam hal kedisiplinan kerja sama antara tenaga pendidik khususnya guru bk dalam memberikan layanan harus saling memberikan *feedback* agar layanan bimbingan dan konseling berhasil dengan optimal.

b. Faktor diri sendiri

`Dalam diberikan layanan bimbingan dan konseling terkadang ada siswa yang berubah-ubah karena kurangnya rasa kesadaran diri dan kurang memahami arti kedisiplinan bagi kehidupannya karena hal ini dilandasi pola pikir dan kemauan dari siswa itu sendiri.

c. Faktor lingkungan masyarakat dan teman sebaya

hal ini tentunya menjadi permasalahan dalam hal kedisiplinan karena siswa tersebut masih nakal mungkin terpengaruh dari lingkungan masyarakat tempat dia bergaul dan teman-teman sepergaulannya dari luar sehingga menyebabkan kepribadian akan disiplin masih kurang.